

**EVALUASI KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN  
KEPALA SEK OLAH  
DALAM PENGUATAN BUDAYA ISLAMI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

Siti Amanatul Qoiriyah

NPM 20150720098, Email: [sitiamanatulqoiriyah@gmail.com](mailto:sitiamanatulqoiriyah@gmail.com)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2018**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khulmiyah, M. Ag.  
NIK : 19680212199202113016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : SITI AMNATUL QODIRYAH  
NPM : 20150720098  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Evaluasi Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran  
Dalam Pengisian Pustaka Islami di SMP  
Muhammadiyah 2 Yogyakarta  
Hasil Tes Turnitin\* : 8%

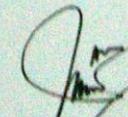
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
Shodiq, S.Pd., M.Pd.

  
(Dr. Akif Khulmiyah, M. Ag.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:  
**EVALUASI KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN  
KEPALA SEK OLAH  
DALAM PENGUATAN BUDAYA ISLAMI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

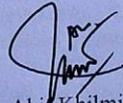
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Siti Amanatul Qoiriyah**  
NPM : 20150720098

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat  
untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Aki Khilmiyah, M.Ag.

NIK. 19680212199202 113 016

# **EVALUASI KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN BUDAYA ISLAMI DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Oleh:

**Siti Amanatul Qoiriyah**

NPM 20150720098, Email: [sitiamanatulqoiriyah@gmail.com](mailto:sitiamanatulqoiriyah@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

**Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.**

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui apa saja program kepala sekolah dalam penguatan budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 2) Mengetahui pelaksanaan program budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 3) Mengukur sejauh mana keberhasilan penguatan budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 4) Mengkaji kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.*

*Jenis penelitian ini adalah evaluasi ekspos facto (expose facto evaluation research), menggunakan pendekatan penelitian mix methods. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka keIslaman, guru ISMUBA, dan para siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data kualitatifnya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi, selanjutnya analisis data kuantitatifnya menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Program budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta berupa, do'a sebelum dan sesudah belajar, solat wajib berjama'ah, solat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, serta antri ketika makan siang dan jajan. 2) Pelaksanaan program budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta berjalan dengan baik dan lancar. 3) Keberhasilan program budaya sekolah Islami yaitu, do'a sebelum dan sesudah belajar (78,89%), solat wajib berjama'ah (85,83%), solat Dhuha (73,06%), tadarus Al-Qur'an (85%), serta antri makan siang dan jajan (83,06%). Dan 4) kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan budaya sekolah Islami sudah baik, kepala sekolah telah melakukan*

*perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengontrolan, mengevaluasi. Namun kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi program budaya sekolah Islami.*

**Kata kunci :** *Evaluasi, Kepala sekolah, Pembelajaran, Budaya sekolah Islami*

## **PENDAHULUAN**

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Kepala Sekolah terdapat lima kompetensi yang harus ada pada diri seorang kepala sekolah, yaitu: kewirausahaan, kepribadian, manajerial, supervisi, dan sosial. Dimana cakupan indikator kompetensi kepribadian, yaitu indikator akhlak baik, budi pekerti, memupuk budaya yang mulia dan lain sebagainya. Begitu juga pada Permendiknas No. 35 Tahun 2010 menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Kedudukan kepala sekolah sama penting halnya seperti jantung bagi tubuh manusia. Sebab kepala sekolah memegang peran yang strategis. Warga sekolah merupakan bagian dari warga masyarakat, dan output sekolahpun akan kembali kepada masyarakat, dengan demikian diharapkan unsur-unsur budaya yang menjiwa pada masyarakat, kepala sekolah harus mampu mewujudkannya pula dalam lingkungan sekolah.

Namun demikian, ironisnya mayoritas kepala sekolah belum maksimal dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran. Hasil penelitian Stronge (1988) dalam Daryanto (2011:66) menunjukkan hal yang dilakukan oleh bahwa kepala sekolah hanya 10 persen yang digunakan sebagai agen pembelajaran. Hingga saat ini kepala sekolah masih berusaha menyeimbangkan perannya sebagai *administrator, supervisor, manajer* dan *instructional leader*.

Pada sekolah Islam, nilai-nilai agama digunakan sebagai acuan perilaku, tradisi, keseharian, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah (Tafsir, 2005:51). Pola kebiasaan sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diyakininya dapat membentuk sebuah pola perilaku seseorang. Ketika hal tersebut rutin dilakukan, maka akan menjadi sebuah *habit* pada diri seseorang. Yang kemudian akan menjadi perilaku yang sulit jika ditinggalkan. Hal ini berlaku pada budaya Islami yang dibangun oleh sekolah.

Budaya sekolah, termasuk didalamnya budaya sekolah Islami telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan rumusan tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, Rahmat Mulyana (2004:70) berpendapat bahwa tujuan pendidikan nasional yang utama menekankan pada aspek keimanan dan ketakwaan. Hal ini mengisyaratkan bahwasanya *core value* pembangunan karakter siswa bersumber dari keyakinan beragama. Dengan demikian semua proses pendidikan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah harus bermuara pada penguatan nilai-nilai Islami yang direalisasikan pada budaya sekolah Islami.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Supriyadi, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tanggal 21 Mei 2018 mengenai kenakalan siswa, beliau mengatakan bahwa,

“Keseharian dilakukan ada dua tiga anak yang datang terlambat, jadi bisa jadi kenakalan, bisa jadi posisi tempat tinggalnya, kesibukan orang tua. Kalo yang lain seperti tidak belajar, tidak membawa buku. Pernah ada juga kenakalan seperti membawa sepeda motor.”

Berdasarkan data yang terjadi di lapangan, hal ini membuktikan bahwa kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah masih rendah, terlebih kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah Islami. Sebab perilaku dan akhlaq siswa belum terkontrol dengan baik. Oleh karena itu diperlukan evaluasi terhadap kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah Islami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kepala sekolah dalam penguatan budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, mengetahui pelaksanaan program budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, mengukur sejauh mana keberhasilan penguatan budaya sekolah Islami di SMP

Muhammadiyah 2 Yogyakarta, mengkaji kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam spenguatan budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Menurut Stuffle-Beam, evaluasi merupakan proses penggambaran dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Arikunto dan Jabar, 2004:1). Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya evaluasi merupakan kegiatan pencarian informasi atas bekerjanya suatu kegiatan maupun layanan, yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk alternatif dalam pengambilan sebuah kebijakan. Dalam penelitian ini, evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan budaya sekolah Islami.

Menurut Ubben dan Hughes (1992) dalam Arifin, kepemimpinan pembelajaran yang efektif memiliki lima ciri utama, yaitu: mengordinasi program pembelajaran, menekankan prestasi, mengevaluasi kemajuan siswa, menciptakan iklim belajar yang baik, dan menyusun strategi pembelajaran (2017:4). Dengan demikian budaya sekolah yang kondusif menjadi salah satu ciri efektivitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Menurut Ditjen PMPTK (2010) dalam Andang, dalam menilai hasil kinerja kepala sekolah, terdapat sepuluh kriteria kompetensi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, salah satunya adalah menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh pada pembentukan budaya sekolah. Artinya, jika budaya dan sekolah ingin diwujudkan dengan baik, maka kepemimpinan yang menekankan pada pembelajaran harus diterapkan dengan maksimal pula. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan pembelajaran akan memberikan teladan dan contoh budaya dan iklim yang baik kepada warga sekolah khususnya peserta didik. Budaya sekolah Islami akan diwujudkan oleh kepala sekolah pada satuan Pendidikan yang bernafaskan Islam.

Menurut Sahlan (2010:76) budaya Islami berupa budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban dan lain sebagainya. Dengan demikian budaya sekolah Islami adalah nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam berperilaku di sekolah dan menjadi budaya yang diikuti dan diterapkan oleh seluruh warga sekolah bagik guru karyawan maupun para siswa.

Menurut Mala (2015: 6), jenis-jenis bagian dari budaya Islami dalam suatu sekolah, diantaranya adalah berpakaian Islami (Berpakaian Islami tidak hanya ketika di lingkungan sekolah, namun juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari), solat berjama'ah (solat Dhuhur dan solat Ashar di sekolah), dzikir (setelah solat wajib maupun solat sunnah), tadarus Al-Qur'an (setiap hari pada pagi hari), membiasakan hal yang baik, menebar ukhuwah, dan menyediakan sarana pendidikan yang menunjang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif ekspos fakto (*expose facto evaluation research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini subjek penelitian diantaranya kepala sekolah, wakil sekolah bagian keIslaman, guru ISMUBA, wali kelas dan para siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data kualitatifnya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi, selanjutnya analisis data kuantitatifnya menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

## **PEMBAHASAN**

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah ini dipimpin oleh Bapak Supriyadi. Sebagai pemimpin pembelajaran, salah satunya kepala sekolah mengemban tugas untuk menghidupkan nuansa Islami di lingkungan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah bersama *stake holder* sekolah membuat program budaya sekolah Islami. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supriyadi selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Oktober 2018, dapat diketahui bahwa yang melatarbelakangi adanya program budaya sekolah Islami ini sebab SMP Muhammadiyah merupakan SMP Islam yang dimana salah satu gerakan amar ma'ruf nahi munkarnya adalah Amal Usaha Muhammadiyah. Sehingga arah tujuan Pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk manusia cerdas, muslim dan bertaqwa. Kepala sekolah juga menuturkan bahwa,

“Nah kalo di kita Muhammadiyah itu ada Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah itu salah satunya ya kehidupan Islami itu, baik itu di sekolahnya maupun di keluarganya. Kemudian yang berikutnya sebenarnya supporting dari

kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah kalo diterapkan sebenarnya ya itu baik dari Tarikhnya, Ibadahnya, Akhlaqnya. Kalau dilihat dari kurikulumnya Akhlaq itu salah satunya ya rangkaian dari kehidupan Islami”. (wawancara kepala sekolah pada tanggal 11 Oktober 2018).

Hal yang menjadi latar belakang kepala sekolah dalam membentuk program budaya sekolah Islami adalah Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, dimana kehidupan Islami termasuk didalamnya. Dan juga penerapan dari kurikulum Al-Islam yang mencakup pelajaran ISMUBA. Beliau menyampaikan bahwa rangkaian dari kehidupan Islami itu ada pada kurikulum akhlaq, termasuk juga pada pelajaran ISLMUBA yang lain. Adapun program budaya sekolah Islami yang dibuat oleh kepala sekolah dari latar belakang yang dipaparkan di atas yaitu tadarus Al-Qu’ran, solat Dhuha berjama’ah, solat Duhur dan solat Ashar berjama’ah, do’a, serta antri makan siang dan jajan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran mempunyai peran dalam penguatan budaya sekolah Islami. Dalam hal ini kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah membuat program-program budaya sekolah Islami. Dimana program-program tersebut sebelumnya telah dimusyawarahkan pada raker. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah,

“Oh iya kalo untuk itu pasti dirapat kerja kita, walaupun tidak bisa membahas secara detail item kegiatan, kan masing-masing waka itu kan sebelum tahun ajaran baru menyampaikan anggarannya, ya ESQnya, manasiknya. Kemudian dirapat kerja mereka sampaikan program-programnya.” (wawancara kepala sekolah pada tanggal 11 Oktober 2018)

Selanjutnya program-program yang dimusyawarahkan pada raker tersebut disepakati dan disampaikan kepada seluruh guru dan karyawan. Namun kepala sekolah menyampaikan bahwa tidak dilakukan survey secara menyeluruh terlebih dahulu dalam pembuatan program budaya sekolah Islami.

“Kalo *survey* nyata secara seluruhnya belum. Tapi kalo dari penelitian yang dilakukan di beberapa kelas itu pernah oleh mahasiswa, tapi kalo keseluruhan anak itu belum.” (wawancara kepala sekolah pada tanggal 11 Oktober 2018)

Atas pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas, dapat diketahui bahwa sekolah tidak melakukan survey terlebih dahulu mengenai program budaya sekolah Islami yang hendak dibentuk, namun terdapat penelitian di beberapa kelas yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal yang sama juga disampaikan oleh waka keIslaman bapak Agus,

“Ya kita sekali lagi kalo untuk itu tidak ada survey, tapi kita buat program itu untuk kepentingan kita semua ya. Misal kita melakukan program salat dhuha karena tujuan dari program kita untuk pembiasaan anak itu.”(wawancara dengan waka keIslaman pada tanggal 15 Oktober 2018)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan waka keIslaman, dapat diketahui bahwa program budaya sekolah Islami ini tidak terdapat proposal programnya.

“Ada, penanggung jawab ada, kemudian untuk tujuannya juga jelas ada. tapi untuk yang proposal itu kita tidak ada, proposal itu kalo kegiatannya menggunakan dana baru kita diminta proposal dari sekolah. Kalo solat dhuha itu tidak ada dana yang keluar, Cuma maksud dan tujuannya ini, pj nya.” (wawancara dengan waka keIslaman pada tanggal 15 Oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program budaya sekolah Islami yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tidak dibuatkan proposal program. Pak Agus mengatakan bahwa proposal program akan dibuat jika program yang direncanakan itu menggunakan anggaran dana. Program budaya sekolah Islami yang diadakan di sekolah ini tidak menggunakan anggaran dana, maka dari itu tidak terdapat proposal programnya.

Kemudian kepala sekolah menuturkan bahwasanya program budaya sekolah Islami ini tidak disosialisasikan secara khusus kepada para siswa, akan tetapi pihak sekolah langsung menerapkan program budaya sekolah Islami itu kepada siswa.

“Kalo ke siswa kan gini. Jadi kalo ke anak itu bukan disosialisasi diceritakan ya, tapi mereka itu dibudayakan. Jadi misalkan kayak solatnya, tadarusnya, mereka gak usah diomongin sekarang tadarus ya, tapi kan jadwalnya itu, langsung ketika bel mereka berdo'a langsung tadarus. Jadi setiap pagi udah otomatis begitu”. (wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Oktober 2018)

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, dapat diketahui bahwa program budaya sekolah Islami yang diterapkan di sekolah ini tidak dilakukan sosialisasi terlebih dahulu. Akan tetapi program tersebut langsung diterapkan kepada para siswa.

Pelaksanaan dari masing-masing program budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu sebagai berikut. Pertama, program tadarus Al-Qur'an rutin diadakan pada setiap hari dengan durasi 20 menit. Pada pelaksanaannya, kegiatan tadarus Al-Qur'an sudah berjalan sesuai jadwal, yaitu diselenggarakan setiap harinya dan didampingi oleh masing-masing wali kelas. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa masing-masing siswa diwajibkan untuk membawa Al-Qur'an. Wali kelas akan melakukan pengecekan apabila terdapat siswa yang tidak membawa Al-Qur'an.

Kepala sekolah sebagai agen pembelajaran juga terlibat dalam pelaksanaan program tadarus ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru ISMUBA Bu Endar, bahwasanya kepala sekolah juga masuk kelas ketika tadarus berlangsung untuk melakukan pengamatan secara langsung. Dan pada kesempatan lain beliau juga memantau pelaksanaan tadarus melalui CCTV. Hal ini ditunjang dengan adanya CCTV di setiap kelasnya, sehingga semua kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dapat dipantau. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang tidak membawa Al-Qur'an. Hal ini membuat kegiatan tadarus kurang kondusif. Selain itu terdapat juga siswa yang tidak fokus melakukan tadarus, dimana siswa tersebut ramai sendiri dengan sikap duduk yang tidak tenang.

Kedua, program solat Dhuha. Solat Dhuha berjama'ah di SMP Muhammadiyah dilakukan pada setiap hari Senin pagi, yaitu mulai pukul 07.00 WIB sampai pada pukul 07.40 WB. Kegiatan solat Dhuha ini bersamaan dengan kegiatan upacara bendera hari senin. Yang mana jika kelas 7 dan kelas 8 melaksanakan solat Dhuha berjama'ah, maka kelas 9 melaksanakan upacara bendera. Begitu juga apabila kelas 8 dan kelas 9 melakukan solat Dhuha berjama'ah, maka kelas 7 melaksanakan upacara bendera. Setelah solat usai, siswa yang mendapat tugas menyampaikan kultum langsung maju ke depan di hadapan teman-temannya. Siswa putra dan putri secara bergantian menyampaikan kultum dengan membawa kertas teks kultum. Namun ditemukan beberapa siswa yang asyik ngobrol sendiri ketika kultum berlangsung. Kemudian pada sesi akhir, guru ISMUBA memberikan penguatan atas kultum yang diberikan oleh dua orang siswa tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan solat Dhuha sudah berjalan dengan baik.

Ketiga, program solat wajib berjama'ah. Program budaya sekolah Islami solat Dhuhur dan solat Ashar berjama'ah berjalan dengan baik. Selanjutnya Bu Endar selaku guru ISMUBA mengatakan bahwa bagi siswi yang sedang berhalangan solat akan diberikan materi mengenai kewanitaan. Siswi tersebut dikumpulkan pada sebuah ruangan, dan ibu guru yang sedang berhalangan solat yang akan memberikan materi.

“Nah siswa perempuan yang kebetulan yang sedang tidak solat, itu juga dikumpulkan pada suatu tempat diberi materi-materi tentang kewanitaan dan lain sebagainya, Itu pas solat dhuhur. Nah itu siswa perempuan ditampung di suatu tempat di kelas mana, kemudian dibimbing guru yang juga kebetulan sedang tidak solat.” (Wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 9 Oktober 2018)

Bu Endar juga menuturkan bahwasanya di setiap lantai terdapat satu guru piket yang mengatur dan mengingatkan siswa untuk solat berjama'ah di mushola sekolah.

“Faktor pendukungnya itu adanya daftar piket di setiap lantai, kalo di lantai satu dia yang mengatur siswa solat di lantai satu, dan seterusnya.” (Wawancara dengan Bu Endar pada tanggal 9 Oktober 2018)

Tidak hanya memantau dan mengawasi solat Dhuhur dan Ashar di sekolah, kepala sekolah juga membuat program sinergi antara wali kelas dengan orang tua siswa. Dimana wali kelas secara periodik akan menghubungi orang tua siswa melalui grup di whatsapp. Wali kelas secara halus akan meminta bantuan orang tua untuk selalu mengingatkan dan memantau ibadah anak ketika di rumah.

Kepala sekolah telah membuat kebijakan yang baik guna menunjang keberhasilan program ini. Hanya saja fasilitas mushola di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih kurang luas untuk menampung seluruh siswa. Oleh karena itu, solat berjama'ah dilakukan menjadi beberapa kloter. Selain itu solat berjama'ah dilakukan di ruang aula di lantai 3.

Keempat, program doa sebelum dan sesudah belajar. Program budaya sekolah Islami do'a sebelum dan sesudah belajar ini sudah lazim dilakukan. Termasuk di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini menerapkan budaya sekolah Islami ini. Sebagaimana dituturkan oleh pak Eko selaku wali kelas,

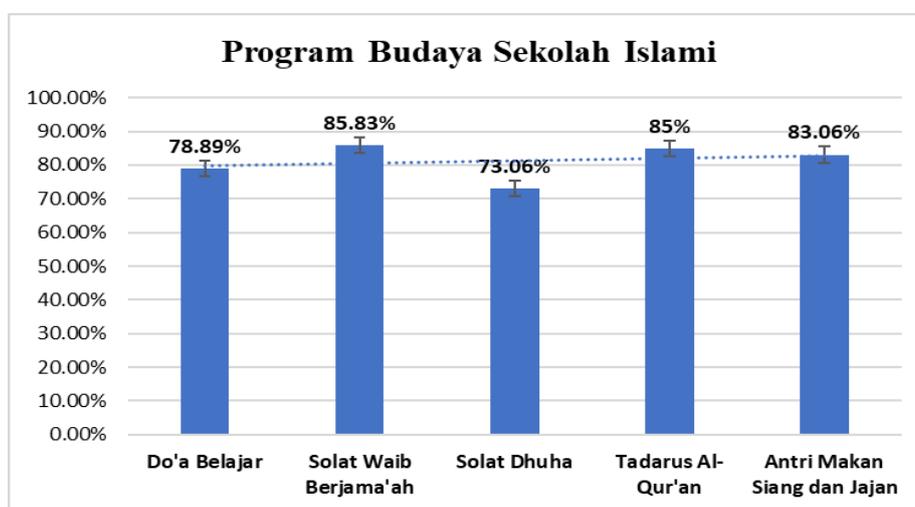
“Selanjutnya ada do'a, do'a sebelum belajar dan do'a abis belajar pas siswa mau pulang. Bel masuk berbunyi siswa bersama wali kelas baca do'a. baru abis itu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan bertadarus” (Wawancara dengan pak Eko selaku wali kelas pada tanggal 24 Oktober 2018)

Berdasarkan pernyataan pak Eko di atas, dapat diketahui bahwa setelah bel masuk jam pertama berbunyi, siswa dibimbing oleh masing-masing wali kelas berdo'a sebelum belajar. Semua kelas dapat berdo'a secara serentak, hal ini dikarenakan terdapat speaker kelas yang menyuarakan do'a. Kemudian pak Eko juga menambahkan bahwasanya ketika jam terakhir berakhir, maka siswa dipandu guru membaca do'a setelah belajar.

Kegiatan doa belajar dilakukan sebagaimana semestinya, yaitu dilakukan pada jam pelajaran pertama dan pada jam pelajaran terakhir. Namun ditemukan beberapa siswa yang tidak fokus dan tidak serius dalam berdo'a. Hal ini karena siswa bicara sendiri dan ada yang masih sibuk membereskan buku-bukunya. Akan tetapi secara

keseluruhan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar sudah berjalan dengan lancar dan baik.

Terakhir yaitu program budaya antri makan siang dan jajan. Budaya sekolah Islami antri makan siang sudah berjalan dengan baik dan lancar, dibuktikan dengan para siswa antri cukup rapi dalam pengambilan makanan dan duduk terpisah dengan lawan jenis. Namun budaya sekolah Islami antri ketika jajan masih perlu ditingkatkan kembali, karena masih ditemukan beberapa siswa yang berdesak-desakan tidak mau mengantri.



Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan program budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang paling berhasil pelaksanaannya adalah program solat wajib berjama'ah dengan persentase sebesar 85,833%, dengan demikian keberhasilan program ini termasuk dalam kategori **sangat baik**. Selanjutnya diikuti oleh program tadarus Al-Qur'an dengan persentase sebesar 85%, dengan demikian keberhasilan program ini termasuk dalam kategori **sangat baik**. Selanjutnya dibawahnya terdapat program antri makan siang dan jajan dengan persentase sebesar 83,06%, dengan demikian keberhasilan program ini termasuk dalam kategori **sangat baik**. Dibawahnya lagi diikuti oleh program do'a belajar dengan persentase sebesar 78,89%, dengan demikian keberhasilan program ini termasuk dalam kategori **sangat baik**. Serta program dengan keberhasilan terkecil adalah program solat Dhuha dengan persentase sebesar 73,06%, dengan demikian keberhasilan program ini termasuk dalam kategori **baik**.

Kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu meliputi, pertama perencanaan, budaya sekolah Islami yang diadakan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui tahapan perencanaan. Dimana program-program tersebut sebelumnya telah dimusyawarahkan pada raker. Selanjutnya program-program yang dimusyawarahkan pada raker tersebut disepakati dan disampaikan kepada seluruh guru dan karyawan. Namun kepala sekolah menyampaikan bahwa tidak dilakukan survey secara menyeluruh terlebih dahulu dalam pembuatan program budaya sekolah Islami.

Kedua pengorganisasian, dalam Pada tahapan ini kepala sekolah mengalokasikan atau mendistribusikan tugas-tugas pada orang-orang yang diberi kewenangan. Dalam program budaya sekolah Islami ini, terdapat pembagian tanggung jawab atas program yang dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa program budaya sekolah Islami yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini terdapat penanggung jawabnya. Selanjutnya berdasarkan hasil dokumentasi pada buku kode etik guru, terdapat tugas secara tertulis mengenai kewajiban wali kelas yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya sekolah Islami. Dimana tercantum bahwa wali kelas berperan untuk mendampingi para siswa berdo'a dan tadarus Al-Qur'an pada setiap pagi.

Ketiga yaitu *actuating*, pelaksanaan budaya sekolah Islami didukung dengan adanya hadiah yang diberikan oleh kepala sekolah. Dukungan berupa hadiah atau *reward* diberikan kepada para siswa dan juga kepada ibu bapak guru. Pada saat kegiatan sekolah sedang bergerak atau berjalan, kepala sekolah harus selalu mengadakan pengawasan agar jalannya kegiatan operasional sekolah sesuai dengan *panning* yang telah ditentukan. Pengawasan dan dorongan diberikan guna menunjang kelancaran program budaya sekolah Islami. Bentuk dorongan yang diberikan kepala sekolah terlihat adanya tugas wali kelas untuk memantau dan mengingatkan para siswanya dalam menjalankan budaya sekolah Islami.

Keempat yaitu *controlling*, bentuk dorongan yang diberikan kepala sekolah terlihat adanya tugas wali kelas untuk memantau dan mengingatkan para siswanya dalam menjalankan budaya sekolah Islami. Selanjutnya pak Agus selaku waka keIslaman menambahkan bahwasanya pihak sekolah menjalin kerja sama dengan wali siswa untuk melakukan pengawasan ibadah siswa. Pihak sekolah berencana membuat

buku panduan buku ibadah siswa, sehingga wali siswa dapat mengisi secara rutin buku panduan tersebut.

Dan terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini kepala sekolah melakukan evaluasi program tidak secara tidak periodik atau berkala. Realisasi pencapaian target program budaya sekolah Islami dapat diketahui ketika kepala sekolah mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada, penyebab timbulnya hambatan, sehingga dapat untuk memperbaiki kinerja mendatang. Berdasarkan wawancara dengan pak Agus selaku waka keIslaman, beliau menuturkan bahwasanya kepala sekolah telah melakukan evaluasi atas program budaya sekolah Islami. akan tetapi evaluasi tidak dilakukan secara berkala. Beliau mengatakan bahwa evaluasi dilakukan jika ada masukan dari para guru mengenai masukan perbaikan program budaya sekolah Islami. Kepala sekolah hanya melakukan evaluasi apabila ada keluhan dan masukan saja. Dengan demikian, bahwasanya kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai evaluator harus ditingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Program budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta berupa, do'a sebelum dan sesudah belajar, solat wajib berjama'ah, solat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, serta antri ketika makan siang dan jajan. Pelaksanaan program budaya sekolah Islami di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan program budaya sekolah Islami yaitu, do'a sebelum dan sesudah belajar termasuk dalam kategori **sangat baik** (78,89%), solat wajib berjama'ah termasuk dalam kategori **sangat baik** (85,83%), solat Dhuha termasuk dalam kategori **baik** (73,06%), tadarus Al-Qur'an termasuk dalam kategori **sangat baik** (85%), serta antri makan siang dan jajan termasuk dalam kategori **sangat baik** (83,06%). Kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan budaya sekolah Islami sudah baik, kepala sekolah telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengontrolan, mengevaluasi. Namun kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi program budaya sekolah Islami.

Penelitian ini merekomendasikan agar kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan budaya sekolah Islami harus ditingkatkan, terlebih kemampuan kepala sekolah dalam mengevaluasi program budaya sekolah Islami.

Selanjutnya penelitian ini merekomendasikan agar program budaya sekolah Islami tetap dilanjutkan dengan memperbaiki hal-hal berikut ini; (1) sekolah hendaknya secara intensif bekerja sama dengan wali siswa untuk melakukan pengawasan ibadah siswa di rumah dan (2) mengadakan evaluasi program budaya sekolah secara periodik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2017. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean".
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mala, A. 2015. "Membangun budaya islami di sekolah". *Jurnal Irfani*, 11(1).
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Wardani, E. S. 2014. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbasis TIK di SMA Negeri Mojoagung Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Yudha, Denisa. Skripsi. 2016. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kultur Sekolah di SDKNegeri 1 PapahanLTasikmadu KaranganyarQTahun 2015/2016". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas:

Nama : Siti Amanatul Qoiriyah  
NIM : 20150720098  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : EVALUASI KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN  
PEMBELAJARAN KEPALA SEK OLAH  
DALAM PENGUATAN BUDAYA ISLAMI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA  
Dosen Pembimbing : Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.

**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 8%.**

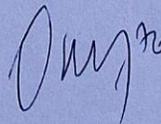
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka. Ur. Pengelolaan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 19-12-2018  
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al-Zein, S.Kom.I